

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan signifikan pada segi hormonal dan reproduksi dialami remaja selama masa pubertas. Lonjakan kadar progesteron, estrogen, dan testosteron meningkatkan ketertarikan seksual seseorang kepada lawan jenisnya. Periode ini ditandai sebagai masa mengenal dan juga pencarian identitas diri, pengembangan hubungan sosial, bereksplorasi, disertai keingintahuan yang besar. Namun, cenderung memiliki sifat yang labil dan tak menentu. Kebanyakan remaja berani mengambil berbagai risiko, tetapi tidak terlalu memikirkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan mereka. Jika pengetahuan remaja kurang, maka mereka akan cenderung sangat sensitif terlibat dalam perilaku seksual berisiko, seperti melakukan hubungan seks tidak aman (Dewi & Fitriyah, 2025; Meylawati & Anggraeni, 2024; Zayani et al., 2026).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari wawancara dengan sepuluh siswa, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang paham tentang perilaku seksual berisiko serta dampak yang ditimbulkannya. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memaparkan bahwa belum ada laporan siswa yang mengalami infeksi menular seksual karena umumnya siswa menutupi hal tersebut. Namun, dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ditemukan sebanyak 6 kasus kehamilan pada jurusan perhotelan, kecantikan dan kuliner. Kasus kehamilan remaja tersebut terjadi akibat pengaruh pergaulan bebas di luar lingkungan sekolah. Diperkuat oleh gagasan yang keliru bahwa seks adalah bukti cinta, hal ini tidak menyadarkan siswa betapa merugikannya aktivitas seksual.

Organisasi Kesehatan Dunia memaparkan, 21 juta remaja berusia 15-19 tahun hamil dan 55% dari kehamilan ini tidak diinginkan serta berakhir dengan aborsi (WHO, 2024). Menurut BKKBN, 18 dari setiap 1000 perempuan usia 15-19 tahun melahirkan anak hidup di Indonesia (BKKBN, 2025). Sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi NTT melaporkan bahwa dalam kurun waktu 2024 hingga 2025 ditemukan 773 wanita hamil yang melakukan pemeriksaan

antenatal care pada usia kurang dari 20 tahun di Kota Kupang. Wilayah Puskesmas Oesapa menempati posisi terbanyak dengan 212 kasus kehamilan usia kurang dari 20 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2025).

Dampak negatif perilaku seksual berisiko tidak hanya kehamilan di usia muda, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS. Secara global WHO mencatat 40,8 juta orang dengan HIV, 8 juta kasus sifilis, 520 juta kasus infeksi herpes simpleks dan 311 ribu kasus infeksi *human papillomavirus* yang dikaitkan sebagai penyebab kematian akibat kanker serviks pada wanita (WHO, 2025a, 2025b)

Kasus HIV di Indonesia mencapai 564.000 kasus dengan 6% (33.840) berada pada rentang usia 15-19 tahun, disertai peningkatan kasus infeksi menular seksual seperti *sifilis*, *gonore* hingga HPV yang menjadi penyebab kanker serviks pada kelompok usia muda (Kemenkes RI, 2025; Muhawarman, 2025). Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat 8.925 kasus kumulatif ODHIV sejak tahun 1997 hingga 2025 (TVRI NTT, 2025). Disertai peningkatan kasus infeksi menular seksual dengan 1680 temuan, yang mana 40,8% di antaranya ditemukan di Kota Kupang dengan 687 kasus (BPS Provinsi NTT, 2025).

Kota Kupang mencatat 2.539 kasus HIV/AIDS dalam rentang tahun 2000 hingga 2025. Pelajar atau mahasiswa mencapai 10% kasus (254), menempatkan pelajar dan mahasiswa pada posisi lebih tinggi daripada wanita pekerja seksual yang mencatat 8% kasus (203). Wilayah Kelapa Lima menempati posisi kedua terbanyak dengan 20% kasus (508) dari total kasus HIV/AIDS di Kota Kupang (Delina, 2025). Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat dalam rentang waktu 2 tahun 2024-2025, ditemukan 30 kasus penderita HIV/AIDS pada usia 15-19 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2025).

Perilaku seksual berisiko tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik remaja. Kehamilan akan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan maupun persalinan. Remaja juga sangat rentan tertular HIV/AIDS serta kanker serviks. Perilaku seksual berisiko juga akan memengaruhi kesejahteraan mental, sosial, dan emosional remaja. Remaja

yang terlibat dalam perilaku berisiko cenderung putus sekolah, kehilangan masa depan dan menjadi lebih rentan terhadap gangguan kecemasan, depresi, dan pengucilan sosial.

Dampak negatif perilaku seksual berisiko dipicu oleh rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terbuka terhadap pergaulan tanpa menyaring benar atau tidaknya perilaku tersebut. Keterbatasan informasi membuat remaja cenderung mengambil keputusan berbasis mitos, serta sulit menolak tekanan teman sebaya maupun pengaruh lingkungan. Dalam hubungan berpacaran, aktivitas seksual cenderung dilakukan secara bertahap mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, hingga bersenggama. Fenomena ini diperburuk oleh maraknya seks pranikah tanpa kontrasepsi akibat pandangan keliru bahwa hubungan seksual adalah bukti cinta. Kemudahan akses media informasi yang tidak dibarengi pengetahuan dan kontrol diri juga memperluas paparan pergaulan bebas pada remaja. Diperparah oleh tabunya pengawasan serta edukasi seksualitas di lingkungan keluarga dan sekolah (Rosdiana & Khoiriah, 2025; Santoso & Sulistyowati, 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki watak lingkungan yang lebih terbuka dengan partisipasi dan antusiasme interaksi sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMA. Perilaku seksual berisiko lebih sering terjadi pada siswa SMK karena paparan materi kesehatan reproduksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan kurikulum SMA yang lebih umum terpapar materi reproduksi dan pendidikan seks. Menyebabkan lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan berpotensi besar meningkatkan peluang terpaparnya perilaku berisiko apabila tidak dibarengi upaya peningkatan pengetahuan dan edukasi (Zayani *et al.*, 2026).

Keberhasilan edukasi sangat bergantung pada pendekatan yang akan digunakan dan pemilihan media pembelajaran. Pendekatan *health belief model* dinilai efektif karena mampu memprediksi dan memengaruhi individu untuk melakukan tindakan pencegahan berdasarkan keyakinan dirinya sendiri (Santoso & Sulistyowati, 2024). Menurut (Crystandy & Yulita, 2026; Harahap *et al.*, 2024). Teori ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja

mengenai gizi, kesehatan reproduksi dan risiko perilaku berisiko. *Health belief model* berfokus pada persepsi personal remaja, mencakup persepsi kerentanan terhadap risiko tertular berbagai penyakit (*perceived susceptibility*), keparahan berupa dampak dari perilaku seks berisiko (*perceived severity*), isyarat bertindak (*cues to action*), manfaat berupa persepsi positif tentang perilaku pencegahan (*perceived benefits*), hambatan (*perceived barriers*), serta efikasi diri untuk melakukan perilaku pencegahan (*perceived self-efficacy*) dalam mencegah perilaku seksual berisiko (Kustin & Handayani, 2024).

Penerapan komponen *health belief model* harus diiringi dengan pemilihan media edukasi yang mampu menyampaikan pesan secara mandiri dan menarik. Penggunaan *booklet* sebagai media edukasi efektif karena dapat menyajikan materi secara ringkas namun kaya informasi dengan desain visual yang menarik sehingga mudah dimengerti, tahan lama, serta memiliki daya jangkauan informasi yang luas (Zebua *et al.*, 2021). Dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, menurut (Nurjanah *et al.*, 2025; Zebua *et al.*, 2021) Pemberian edukasi menggunakan media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *self-efficacy* remaja maupun orang tua terkait pencegahan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu dilakukannya penelitian mengenai efektivitas penerapan *health belief model* berbasis *edukatif booklet* yang mengimplementasikan 6 komponen *health belief model* terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko di SMKN 3 Kota Kupang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pendekatan *Health Belief Model* (HBM) berbasis media *edukatif booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko di SMKN 3 Kota Kupang?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penerapan *health belief model* berbasis media *edukatif booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko di SMKN 3 Kota Kupang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian: jenis kelamin, umur, jurusan, dan keterpaparan responden mengenai perilaku seksual berisiko
2. Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan intervensi *health belief model* berbasis media *edukatif booklet* di SMKN 3 Kota Kupang.
3. Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja sesudah diberikan intervensi *health belief model* berbasis media *edukatif booklet* di SMKN 3 Kota Kupang.
4. Menganalisis efektivitas penerapan *health belief model* berbasis media *edukatif booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko di SMKN 3 Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang Promosi Kesehatan dan Keperawatan Maternitas Komunitas, serta menjadi referensi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media visual seperti *booklet edukatif* dengan pendekatan *health belief model*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan edukasi yang menarik untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang tegas dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja

2) Bagi Institusi Penelitian

Dapat menjadi masukan dalam menyusun program bimbingan atau kegiatan promosi kesehatan di sekolah guna meminimalkan angka perilaku seksual berisiko di lingkungan pelajar

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu keperawatan komunitas dan promosi kesehatan, khususnya dalam mengaplikasikan teori *health belief model*

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan terkait media promosi kesehatan yang lebih inovatif dalam lingkup kesehatan reproduksi remaja

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Kustin & Handayani, 2024)	<i>Health belief model</i> sebagai upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja	Desain penelitian ini adalah desain analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional.	Sama-sama meneliti tentang penerapan <i>health belief model</i>	Penggunaan media edukasi berupa <i>edukatif booklet</i> dan metode penelitian yang dipakai.	Penelitian dilaksanakan dari Maret sampai Mei 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasilnya, nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($<0,05$) untuk persepsi kerentanan, isyarat melakukan tindakan dan persepsi manfaat. <i>p-value</i> sebesar 0,698 ($>0,05$) terhadap upaya pencegahan seks. Kesimpulannya , terdapat pengaruh persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi isyarat, dan persepsi manfaat terhadap upaya pencegahan seks bebas pada remaja, sedangkan persepsi hambatan tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan seks bebas.
2.	(Harahap <i>et al.</i> , 2024)	Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan	Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi-</i>	Sama-sama meneliti tentang penerapan	Penggunaan media edukasi berupa <i>edukatif</i>	Dalam kelompok intervensi, nilai rata-rata variabel kerentanan yang dirasakan adalah 39,13, keseriusan yang dirasakan sebesar 37,37, manfaat yang dirasakan sebesar 37,50,

		pendekatan <i>health belief model</i> terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MTSN 3 Padangsidempuan	<i>experimental</i> dengan <i>two group pre-test post-test design</i> . Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII sampai dengan kelas IX MTSN 3 Padangsidempuan. Sampel sebanyak 152 responden dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, diambil dengan cara <i>purposive sampling</i> .	<i>health belief model</i>	<i>booklet</i> tempat penelitian yang akan diambil	hambatan yang dirasakan sebesar 40,50, dan efikasi diri sebesar 41,50. Dalam kelompok kontrol, nilai rata-rata variabel kerentanan yang dirasakan sebesar 36.93, keseriusan yang dirasakan sebesar 38.37, manfaat yang dirasakan sebesar 37.85, hambatan yang dirasakan sebesar 37.42, dan efikasi diri sebesar 39.14. Secara statistik, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah penerapan pendidikan kesehatan yang berbasis pada model keyakinan kesehatan.
3.	Mesriani Zebua, Erlyn Hapsari, Megayana Yessy M,	Efektivitas edukasi dengan <i>booklet</i> terhadap peningkatan perilaku seksual pranikah pada	Penelitian ini menerapkan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> . Sampel pada penelitian ini adalah	Terletak pada penggunaan media <i>booklet</i> sebagai media edukasi	Adanya pendekatan penerapan <i>health belief model</i> , tempat penelitian dan	Sebelum intervensi, perilaku responden dalam kategori kurang 49 orang atau 66,2%, kategori cukup 18 orang atau 24,3%, dan kategori baik 7 orang atau 9,5%. Setelah dilakukan edukasi melalui <i>booklet</i> , tingkat pengetahuan responden meningkat, yaitu 5

	Theria Utami (2021)	remaja di SMK Veteran 1 Sukoharjo	siswa kelas XII Jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Veteran 1 Sukoharjo yang berjumlah 74 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> . Uji <i>bivariat</i> dilaksanakan dengan <i>marginal homogeneity test</i>		topik yang akan diteliti	responden atau 6,8% memiliki pengetahuan kurang, 20 responden atau 27,0% menunjukkan perilaku baik, dan 49 responden atau 62,2% menunjukkan perilaku baik. Hasil analisis menggunakan uji homogenitas marginal menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$), yang secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media <i>booklet</i> terhadap perilaku seksual pranikah remaja di SMK Veteran 1 Sukoharjo.
4.	Heri, Suwarni Linda, Selviana, Mawardi (2020)	Media <i>booklet</i> sebagai media promosi kesehatan peningkatan pengetahuan dan <i>self efficacy</i> orangtua memberikan	Penelitian <i>quasi-experimental design</i> dan pendekatan <i>rancangan one-group pretest-posttest</i> . Dilakukan pada bulan April–Mei 2019. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media <i>booklet</i> sebagai media edukasi	Adanya pendekatan penerapan <i>health belief model</i> , populasi yang akan diteliti, tempat penelitian dan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest pengetahuan orang tua dari 11,21 menjadi 12,57 (Delta Mean = 1,357). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value < 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media <i>booklet</i> di Kota

		pendidikan seksual remaja	Teknik analisis data statistik dilakukan dengan <i>Uji Wilcoxon</i> untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan dan keyakinan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media <i>booklet</i> .		topik yang akan diteliti	Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media <i>booklet</i> efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden
5.	Sinta Hanjani Nurjanah ,Dyah Triwidyantari, Melati Yuliandari (2025)	Efektivitas edukasi seksual pranikah dengan media <i>booklet</i> terhadap pengetahuan remaja di sma negeri 1 banjaran kabupaten bandung	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>pre-perlakuan design</i> dengan <i>one-group pretest-posttest</i> . Penelitian ini menggunakan uji Z yaitu <i>Wilcoxon</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media <i>booklet</i> sebagai media edukasi	Adanya pendekatan penerapan <i>health belief model</i> , popuasi yang akan diteliti, tempat penelitian dan topik yang akan diteliti	Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media <i>booklet</i> . Jika Asymp.Sig. 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga Ha diterima “Terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan media <i>booklet</i> di SMA Negeri 1 Banjaran